

AKIT CULTURAL CENTRE DI PEKANBARU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER SEBAGAI LANDASAN

Mohamad Rafsanjani¹⁾, Gun Faisal²⁾, Yohannes Firzal³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

²⁾³⁾Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas

KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293

email: rafsjani@gmail.com

ABSTRACT

The Akit tribe is one of the indigenous tribes of Riau Province that is rich in culture. Hamidy (1991) states that the Akit tribe is included in one of the six isolated tribes in Riau Province. The entry of transmigration from various regions in Indonesia made the Akit tribe's culture and architecture increasingly marginalized and lost. Then an effort was made to resolve this problem by carrying out the design of Akit Cultural Centre located in Pekanbaru City. Akit Cultural Centre is a means to accommodate the Akit ethnic culture which will be presented to the wider community, especially the people of Riau. Akit Cultural Centre is designed to be able to provide information, knowledge, education, training and learning in form, combining the culture of the Akit tribe with Contemporary Architecture. Contemporary architecture is an architecture whose buildings are designed by following a building that is developing in its time or commonly called the present building, so that it presents buildings that can present culture well and interesting forms so that it brings the wider community, especially the younger generation, to revive the existence of the Akit tribe culture. To present a contemporary cultural center, this design goes through processes such as the analysis and application of the theme of Contemporary Architecture which involves many aspects to present the Akit Cultural Center that can solve this problem.

Keywords: Cultural Centre, Akit tribe, Contemporary Architecture.

1. PENDAHULUAN

Suku Akit yang kaya akan budaya merupakan suku terasing di Provinsi Riau (Hamidy, 1991). Transmigrasi membawa perubahan yang mempengaruhi kebudayaan dan arsitektur suku Akit. Selain itu pengaruh dari globalisasi juga berdampak terutama generasi muda yang semakin tidak mengenal kebudayaan dan keberadaan suku Akit.

Untuk mengatasi ini, perancangan *Akit Cultural Center* berlokasi di Kota Pekanbaru. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan kembali kebudayaan suku Akit, sebagai identitas nasional dan melestarikan warisan dan kesenian suku Akit. Serta masih kurang adanya perhatian masyarakat untuk ikut melestarikan dan juga tidak adanya bangunan atau gedung yang memiliki fasilitas yang *representative* yang dapat memberikan informasi, pengetahuan, pendidikan, pelatihan dan pembelajaran.

Arsitektur Kontemporer sebagai landasan desain karena berkaitan dengan waktu dan

bentuk. Berdasarkan waktu, arsitektur kontemporer dapat dikenal pada masa kini atau desain yang lagi *up to date*, dan inovatif baik secara bentuk, tampilan, material maupun teknologi yang digunakan dan menjadi populer pada tahun-tahun terakhir. Berdasarkan bentuk, arsitektur kontemporer merupakan bangunan yang monumental yang pada masanya. Maka sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan ini dan juga bisa membawa spirit baru pada desain *Akit Cultural Centre* yang mengkombinasikan antara Arsitektur, Kebudayaan Tradisional, dan Arsitektur Kontemporer.

Permasalahan yang akan dikaji adalah bagaimana merancang *Akit Cultural Centre* yang berfungsi sebagai wadah mengenalkan kebudayaan suku Akit dan menerapkan ciri-ciri, prinsip-prinsip dan karakter Arsitektur Kontemporer serta bagaimana menerapkan konsep pada Perancangan *Akit Cultural Centre* ini.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pusat Kebudayaan Suku Akit

Kebudayaan adalah suatu keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kesenian, kepercayaan, hukum, moral, adat-istiadat, dan semua kemampuan, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat (E.B. Taylor didalam Muin, 2013)

Pusat Kebudayaan dapat diasumsikan sebagai tempat yang mewadahi suatu komplek atau kawasan yang didalamnya mewadahi kebudayaan *tangible* dan *intangible*, wadah kegiatan bertukar informasi, dan pelestarian.

B. Suku Akit

Orang Akit atau orang Akik, adalah kelompok sosial yang berdiam di daerah Pesisir Riau termasuk Pulau Rupat, di Desa Titi Akar. sedangkan di desa-desa lainnya terdapat juga sebaran dari suku Akit, tetapi merupakan kelompok kecil saja. Suku ini pada mulanya telah menjadi rakyat Kerajaan Gasib-Siak. Lebih dari 70 persen total 4.300 penduduk Titi Akar adalah masyarakat suku Akit (Limbeng, 2011).

Rumah Akit terbuat dari bahan kayu bulat, dinding dan lantai terbuat dari kulit kayu. Sedangkan atap terbuat dari daun kapau atau daun rumbia. Rumah-rumah orang Akit biasanya berbentuk panggung dan menggunkan tangga yang terbuat dari kayu. Bagian depan disebut *umba-umba* atau teras sebagai tempat beristirahat, kemudian ruang utama dan dapur. Yang membedakan rumah penduduk biasa dengan rumah kepala suku adalah, rumah kepala suku bangunannya lebih tinggi dan berlantai dua (Limbeng. 2011).



Gambar 2.22 Perspektif Rumah Suku Akit Samping Kanan, dan Samping Kiri

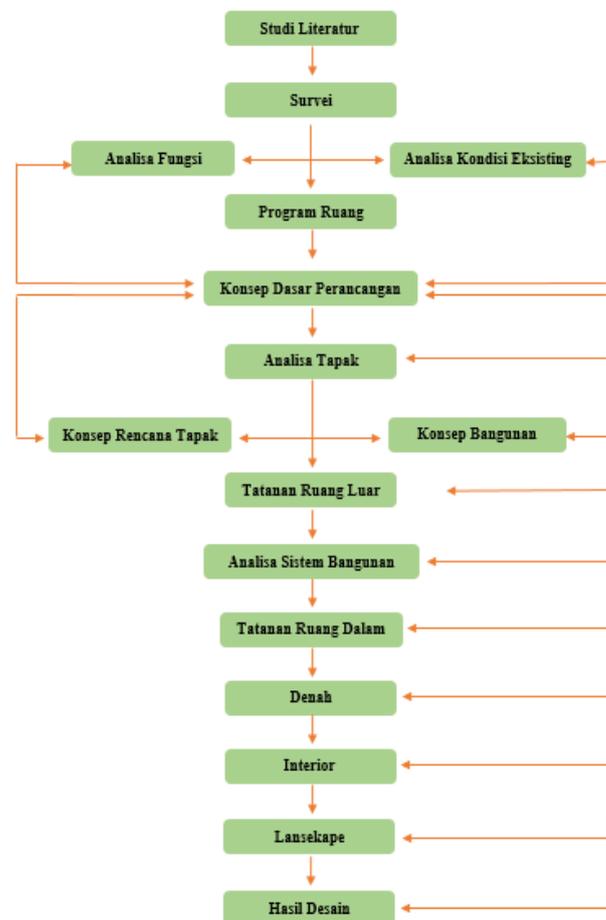
C. Arsitektur Kontemporer

Arsitektur kontemporer adalah gaya arsitektur yang bertujuan untuk

mendemonstrasikan suatu kualitas tertentu, terutama dari segi kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya arsitektur, dan berusaha menciptakan suatu keadaan yang nyata-terpisah dari suatu komunitas yang tidak seragam (Konnemann, 2000). Arsitektur kontemporer adalah gaya aliran arsitektur pada zamannya yang mencirikan kebebasan berekspresi, dan keinginan untuk menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan sebuah aliran baru atau penggabungan dari beberapa aliran arsitektur (Hilberseimer, 1964).

3. METODE PERANCANGAN

Metode perancangan mendeskripsikan proses perancangan. Bermula dari pengembangan ide awal, perumusan masalah hingga tujuan dari perancangan ini. Metode perancangan didapat dari konsep *Reflection Adaptation*, yaitu untuk mencerminkan kebudayaan suku Akit dalam bentuk spirit baru, yang beradaptasi antara kebudayaan suku Akit terhadap lingkungan perancangan.



Gambar 1. Bagan Alur Perancangan

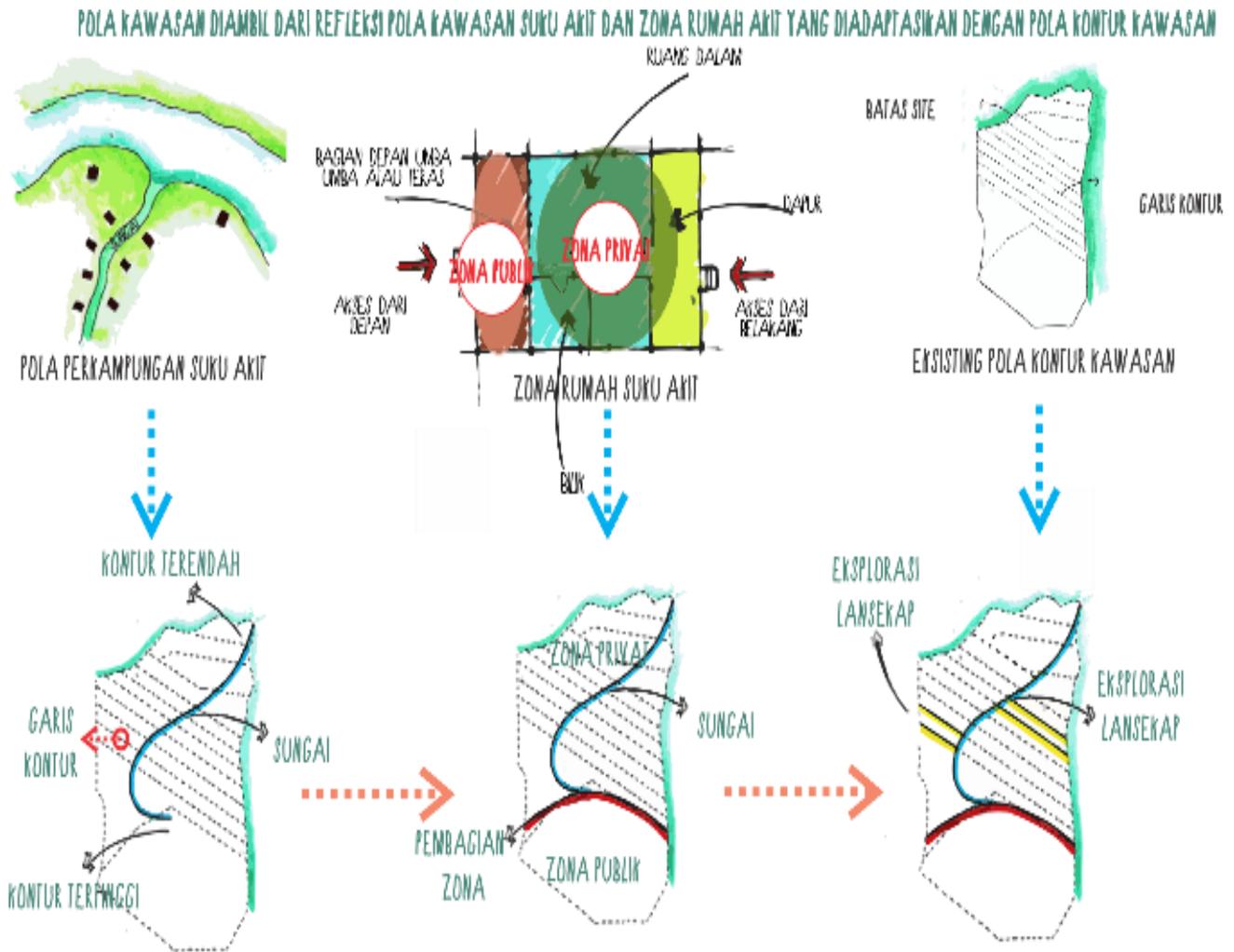
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada perancangan *Akit Cultural Centre* di Pekanbaru (Pengaruh Kebudayaan Akit yang Berladaskan Arsitektur Kontemporer) adalah sebagai berikut:

A. Konsep

Reflection Adaptation sebagai konsep dasar menunjukkan kebudayaan suku Akit dalam *spirit* baru yang memadukan *Culture*

dan *Contemporary*. Pola perkampungan dan zona rumah suku Akit sebagai bentuk kawasan, dengan didukung beberapa elemen-elemen kebudayaan, seperti pengulangan garis atap plana rumah tradisional, Anyaman Tikar dan Daun nipah yang dibawa ke bentuk baru. *Adaptation* diartikan sebagai wujud bangunan yang unsur kebudayaan dan arsitektur kontemporer disesuaikan dengan bentuk pola dasar bangunan sesuai dengan kondisi kontur dan batasan site.

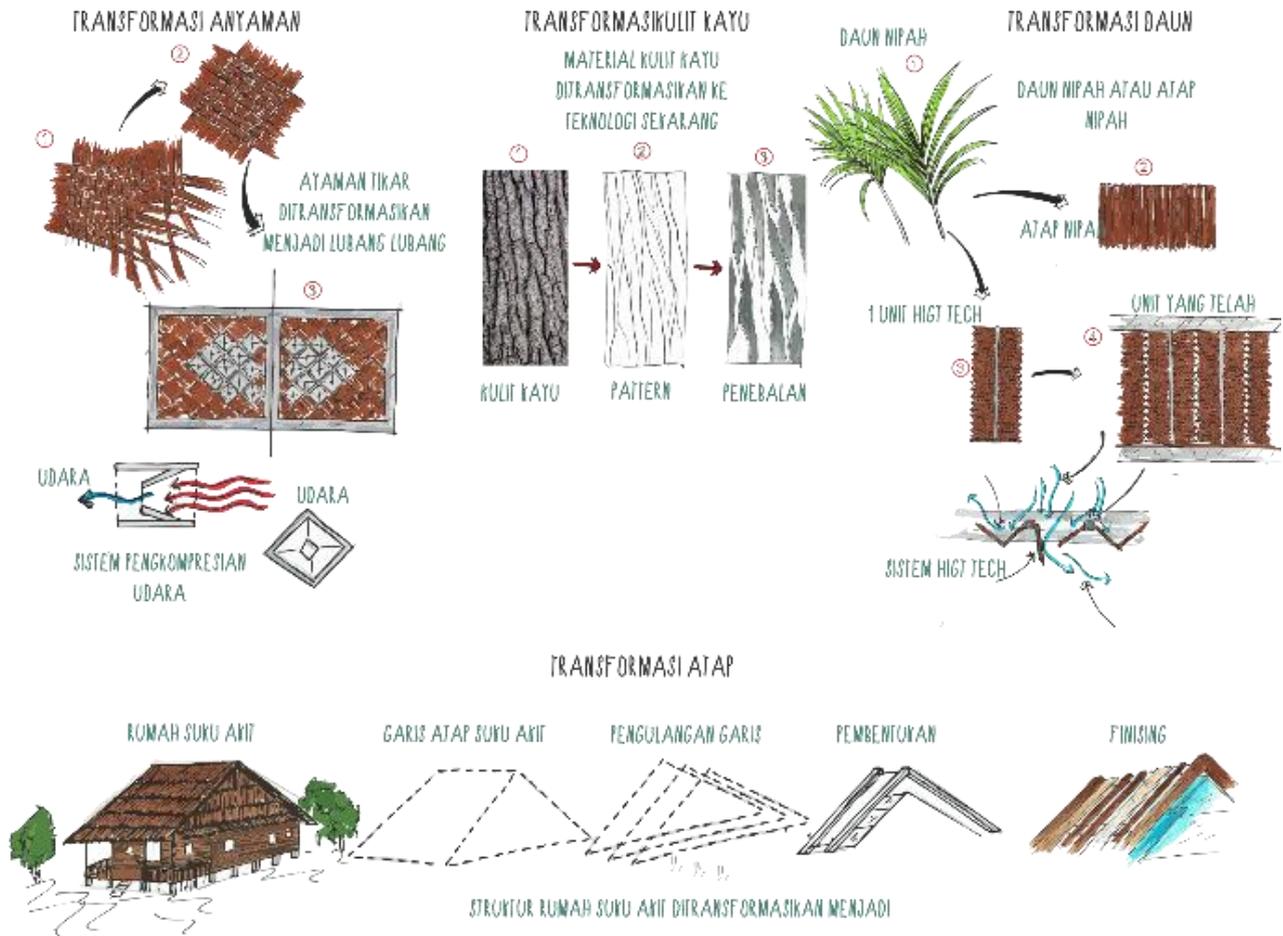


Gambar 2. Penerapan Konsep Pada Kawasan

Penerapan konsep berdasarkan tiga tanggapan yang pertama berawal dari pola perkampungan suku Akit yang diterapkan menjadi pola kawasan (garis biru). Tanggapan kedua berdasarkan zona rumah suku Akit

yang memiliki dua zona (zona publik dan privat) garis merah sebagai pembatas zona. Tanggapan ketiga berdasarkan penyesuaian dengan pola kontur eksisting yang di tandai dengan garis kuning.

ELEMEN KEBUDAYAAN YANG DITRANFORMASIKAN

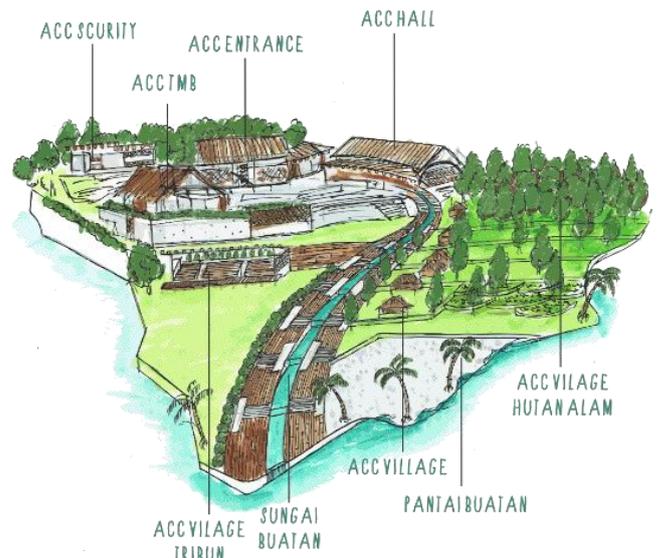


Gambar 3. Penerapan Elemen-elemen Kebudayaan

Pengaplikasian elemen-elemen kebudayaan terhadap kontemporer yang ditunjukkan dari pemakaian material dan teknologi baru seperti. Anyaman tikar ditransformasikan menjadi teknologi pengompresian udara, material kulit kayu dijadikan material GRC yang memiliki patem kulit kayu, karakter daun nipah tranformasikan menjadi teknologi Higt Tech Fasade, dan bentuk atap bangunan prancangan diadopsi dari atap plana rumah suku Akit dengan material baru.

B. Tatanan Massa

Tatanan massa bangunan tetap berdasarkan fungsi serta bagaimana mencerminkan karakter kebudayaan suku Akit dalam spirit baru yang menyesuaikan dengan kondisi lingkungan prancangan.



Gambar 4. Tatanan Massa

Pada tapak ada 5 fasilitas yang setiap fasilitas memiliki beberapa area yang terdiri dari: area ACC Entrance, area ACC Hall, area ACC TMB, area ACC Village, dan area ACC Parking.

C. Bentukan Massa

Massa bangunan terbentuk dari pola lansekap, dari pola lansekap dijadikan gubahan massa yang dikombinasikan dengan beberapa elemen-elemen kebudayaan suku Akit.



Gambar 5. Bentukan Massa Fasilitas Entrance



Gambar 6. Bentukan Massa Fasilitas Hall



Gambar 7. Bentukan Massa Fasilitas TMB



Gambar 8. Bentukan Massa Fasilitas Tribun

D. Rencana Tapak

1. Penzoningan

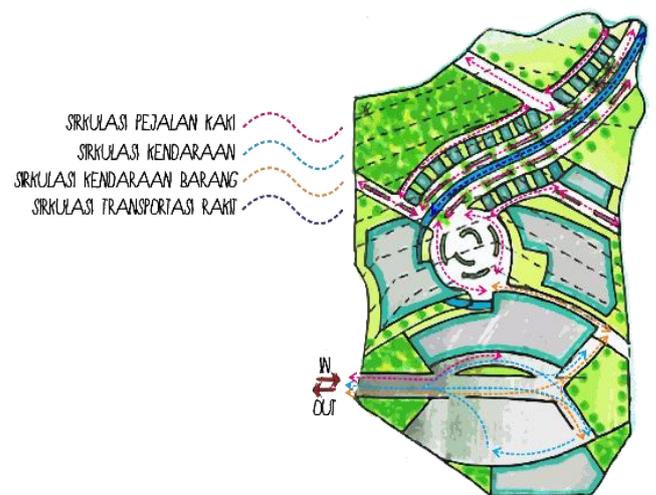
Pada perancangan *Akit Cultural Centre* ditetapkan memiliki dua zona yaitu zona Publik dan zona Privat



Gambar 9. Penzoningan pada Tapak

2. Sirkulasi

Perancangan sirkulasi menyesuaikan dengan konsep *Adaptation*, guna untuk menyesuaikan kondisi lingkungan perancangan yang berkontur dengan karakter kebudayaan dan penggunaanya.



Gambar 10. Sirkulasi pada Tapak

3. Vegetasi

Peletakan dan penggunaan vegetasi dilakukan dengan mempertahankan vegetasi eksisting dan juga penambahan beberapa vegetasi untuk dijadikan sebagai peneduh dan estetika.



Gambar 11. Vegetasi

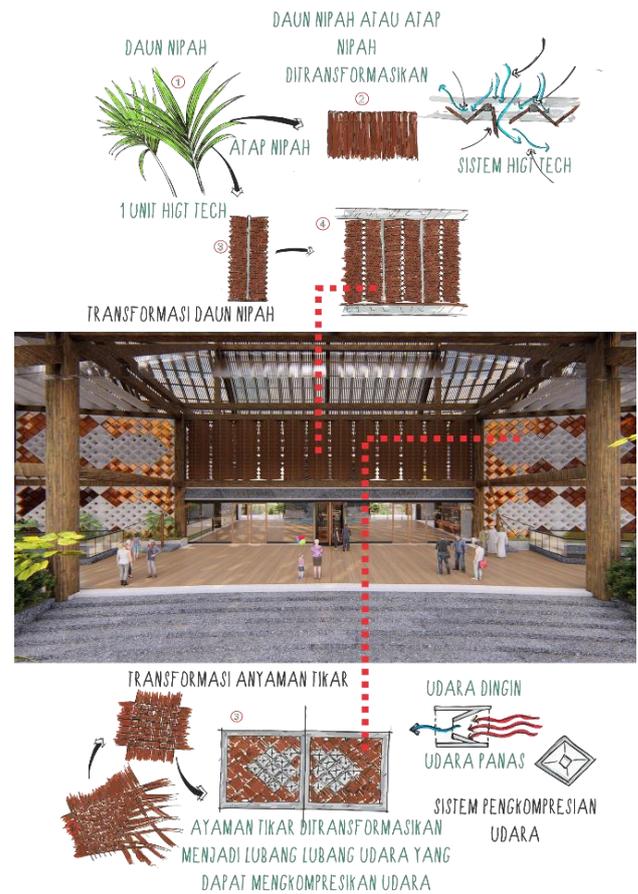
E. Tampilan Fisik

1. Gaya Bangunan

Gaya bangunan akan dibentuk sesuai dengan konsep dasar perancangan yang telah ditetapkan. Maka prinsip dalam perancangan *Akit Cultural Centre* ini menggambarkan bagaimana cara menerapkan elemen-elemen, sehingga gaya bangunan tersebut dapat melestarikan unsur-unsur lokal, walau sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih kekinian/kontemporer, tanpa mengesampingkan nilai-nilai yang telah ada.

2. Fasad

Penggunaan teknologi baru pada fasade bangunan disesuaikan dengan karakteristik-karakteristik arsitektur kontemporer dan karakter kebudayaan tradisional suku Akit yang diinterpretasikan dalam bentuk yang baru dengan material yang baru.



Gambar 12. Penarapan Prinsip Fasade

3. Warna

Pemilihan beberapa warna pada eksterior bangunan menggunakan warna bersifat etnikal, alami, serta warna yang kaya akan gagasan. Warna dalam kebudayaan suku Akit yang sering digunakan adalah warna coklat dan merah. Warna coklat mewakili warna alami bersifat etnikal, dan merah sebagai warna yang memberikan kesan hangat secara visual namun juga optimis memiliki akan kaya gagasan. Warna ini dikombinasikan dengan warna dari bangunan arsitektur kontemporer 10 tahun terakhir seperti warna monokrom hitam, putih, dan abu-abu. Warna alami akan diambil dari unsur dasar warna dasar seperti warna beton, kayu, vegetasi dan lain-lain.

4. Struktur

Sistem struktur meliputi struktur bawah berupa pondasi, struktur atas berupa kolom dan balok, struktur atap dan struktur tambahan yang dianggap perlu pada perancangan *Akit Cultural Centre*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Akit Cultural Centre memiliki 4 fungsi utama, yaitu sebagai kawasan konservasi budaya, wisata budaya, industri kerajinan, kesenian dan kuliner, serta nelayan dan pertanian. Elemen-elemen kebudayaan suku Akit seperti pola perkampungan, zona rumah, anyaman tikar, kulit kayu, daun nipah, dan atap plana rumah tradisional akit yang dikombinasikan dengan ciri-ciri, prinsip dan karakter kontemporer. *Reflection Adaptation* sebagai konsep dasar perancangan *Akit Culture Centre*, yang mengartikan menunjukkan kepada publik sebuah *Cultural Centre* yang merefleksikan kebudayaan suku Akit dalam *spirit* baru.

Adapun saran-sarannya dalam proses prancangan *Akit Cultural Centre* diharapkan melihat berbagai kondisi lingkungan, agar menyesuaikan dengan kebutuhan fasilitas dengan kebudayaan suku Akit agar kebudayaan suku Akit dapat dipresentasikan kepada masyarakat luas dengan baik. Dalam penataan kawasan diharapkan memperhatikan lingkungan dan melibatkan berbagai pihak yang saling terkait satu dengan yang lain yang tidak dapat dipisahkan, yaitu lingkungan alam dan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaniago, Nusrin (1985). *Suku Akit*. Thesis S2 Universitas Riau, Pekanbaru.
- Faisal, Gun dkk.(2017). *Kearifan Lokal Dalam Perspektif Global* Program Studi Magister Teknik Arsitektur USU, Medan.
- Hamidy. (1991). *Masyarakat Terasin Daerah Riau di Gerbang Abad XXI*. Zamrud untuk Pusat Kajian Islam dan Dakwah, Pekanbaru.
- Hilberseimer, Ludwing. (1964). *Contemporary Architecture: Its Roots and Trends*, Academy Editions Ltd.
- Konnemann. (2000). *World of Contemporary Architecture XX*. UK Ltd
- Limbeng, Julianus, (2011). *Suku Aki di Pulau Rupa*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2011, Jakarta.
- Melalatoa, J. 1995. *Ensiklopedi Sukubangsa di Indonesia*. Jilid A--K. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Muin, Idianto. (2013). *Sosiologi untuk SMA/MA Kelas X, Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*. Erlangga, Jakarta.
- Mulyana, Deddy dkk, (2006). *Komunikasi Antarbudaya* PT.Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sumalyo, Yulianto. (2005). *Arsitektur Modern Edisi Ke-2*. Gajah Mada Press, Yogyakarta.